

SOSIALISASI HASIL PENELITIAN TENTANG AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN ASESMEN PEMICU EMOSI POSITIF DAN EMOSI NEGATIF MAHASISWA

Muhammad Amin^{1*}, Mahyuni², Lalu Thohir³, Ahmad Hasanul Basri⁴
^{1,2,3,4}English Education Program, FKIP, University of Mataram,
Indonesia

*E-mail: aminmuhammad@unram.ac.id

ABSTRAK

Emosi diketahui berimplikasi pada kesejahteraan manusia secara umum, termasuk motivasi dan produktifitas seseorang. Dalam dunia pendidikan emosi berpengaruh terhadap proses mengikuti pembelajaran dan juga capaian pembelajaran, Oleh karenanya sangat penting bagi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk berusaha memunculkan sebanyak-banyaknya pemicu emosi positif dan mempertahankannya dan menghindari pemicu emosi negatif. Emosi yang positif akan sangat potensial menjadi pemicu tumbuhnya motivasi dan kinerja yang maksimal bagi semua dalam melakukan tugasnya. Melihat pentingnya peran emosi dalam proses pembelajaran, dipandang perlu melakukan sosialisasi hasil penelitian tahun 2023 tentang faktor pemicu emosi positif dan negatif dalam hubungannya dengan aktivitas dan asesmen pembelajaran. Dari penelitian tersebut ditemukan banyak informasi tentang respon mahasiswa secara emosi terhadap jenis asesmen yang dilakukan dan diterapkan selama ini: apa saja yang menjadi pemicu munculnya emosi positif dan negatif mahasiswa di dua kegiatan belajar mengajar tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dua kali, kepada participant yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Kegiatan pertama dilakukan kepada mahasiswa semester III dan semester I dan baru setelahnya dilakukan kepada para dosen staf pengajar di Program Studi. Ketika kegiatan PkM dilakukan ke mahasiswa, mereka diberikan kuesioner seperti yang diberikan kepada partisipan penelitian di tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap jenis aktifitas pembelajaran dan jenis asesmen dari sudut emosi yang ditimbulkan. Secara umum tidak ada perbedaan temuan antara hasil penelitian dengan persepsi mahasiswa terhadap aktifitas pembelajaran dan jenis asesmen pemicu emosi positif kecuali pada jenis asesmen *sit-in examination*.

Kata kunci: Emosi Mahasiswa; Kegiatan Pembelajaran; Program Magister.

ABSTRACT

Emotions are known to have implications for general human well-being, including a person's motivation and productivity. In the world of education, emotions influence the learning process and also learning achievement. Therefore, it is very important for all those involved in educational activities to try to generate as many positive emotional triggers as possible and maintain them and avoid negative emotional triggers. Positive

emotions have the potential to trigger increased motivation and maximum performance for all when sailing. Seeing the important role of emotions in the learning process, it is deemed necessary to disseminate the results of research in 2023 regarding factors that trigger positive and negative emotions in physics with learning activities and assessments. From this research, a lot of information was found about students' emotional responses to and the types of assessments carried out and implemented so far: what triggers students' positive and negative emotions in these two teaching and learning activities. This service activity was carried out twice, with different participants and at different times. The first activity was carried out on students in semester III and semester I and only after that it was carried out to lecturers and teaching staff in the study program. When PkM activities are carried out on students, they are given a questionnaire like the one given to research participants in the previous year. This is done to gain their perception of the types of learning activities and types of assessments in terms of the emotions they evoke. In general, there is no difference in findings between the research results and students' perceptions of learning activities and types of assessments that trigger positive emotions except for the type of sitting exam assessment.

Keywords: Learning Activities; Master's Program; Students' Emotions.

Article History:	
Diterima	: 26-10-2024
Disetujui	: 03-11-2024
Diterbitkan Online	: 25-12-2024

PENDAHULUAN

Aktivitas dan asesmen pembelajaran bisa menjadi salah satu pemicu munculnya emosi positif dan negatif (Amin, dkk, 2023). Sebagaimana diketahui emosi positif bisa menjadi sumber motivasi intrinsik bagi mahasiswa (Løvoll, et al., 2017) dan juga kemauan dan kemampuan belajar mandiri (*self-regulated learning*) (Pekrun, Goetz, Titz, & Perry, 2002) yang akhirnya akan meningkatkan mutu proses pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan capaian pembelajaran. Akan tetapi sebaliknya, emosi negatif yang dialami mahasiswa bisa menjadi penyebab turunya kualitas pembelajaran yang akhirnya juga menurunkan Tingkat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, faktor-faktor pemicu emosi mahasiswa dalam kaitannya dengan aktivitas dan asesmen pembelajaran perlu diidentifikasi untuk disosialisasikan kepada mahasiswa. Pengetahuan tentang pemicu emosi ini sangat perlu sebagai upaya untuk meminimalisasi munculnya faktor pemicu dimaksud disatu sisi dan juga menyiapkan resiliensi mahasiswa dalam hal merespon pemicu emosi yang timbul di sisi yang lain. Sesungguhnya kita tidak bisa selalu mengontrol pemicu emosi yang kita hadapai, akan tetapi lebih penting adalah bagaimana merespon pemicu emosi dimaksud.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara emosi dan kesehatan dan kesejahteraan secara umum (*well-being*) (Fredrickson, 1998). Emosi juga berpengaruh terhadap kesehatan fisik

seseorang (Veenhoven, 2008), kemampuan mengatasi stres (Tugade & Fredrickson, 2004), dan juga peningkatan kreatifitas (Park et al, 2021). Ditemukannya keterkaitan di atas tidak hanya terbatas pada konteks dunia kerja tapi juga pada bidang lain termasuk Pendidikan. Dalam bidang Pendidikan dan pembelajaran misalnya ditemukan bagaimana emosi berpengaruh terhadap capaian pembelajaran (Linnenbrink-Garcia & Pekrun, 2011), dan juga motivasi serta keterlibatan lebih lanjut dalam proses pembelajaran (Wosnitza & Volet, 2005). Semua temuan penelitian di atas menunjukkan betapa besarnya peran emosi dalam melakukan tugas-tugas di dunia kerja dan juga tugas dalam bidang akademik (pendidikan dan pembelajaran).

Di sisi lain ditemukan dari hasil analisis lama studi mahasiswa bahwa secara rata-rata mahasiswa di Program Studi menyelesaikan kuliah mereka selama 40 bulan, suatu masa studi cukup jauh dari masa studi ideal 24 bulan. Bahkan dengan adanya kurikulum baru yang diterapkan, mahasiswa dapat menyelesaikan studinya hanya dalam tiga (3) semester (hal ini sudah dibuktikan dengan kelulusan seorang mahasiswi dalam 17 bulan di yudisium Januari 2024). Patut diduga bahwa lamanya masa studi ini juga ikut dipengaruhi oleh rendah/menurunnya motivasi mahasiswa sebagai akibat dari munculnya emosi negatif selama proses pembelajaran yang tidak dapat dihadapi sebagaimana seharusnya. Oleh karenanya, sosialisasi dan diskusi tentang pemicu emosi mahasiswa tentang aktivitas dan asesmen belajar sangat urgen dilakukan.

1. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat pada bidang pendidikan ini bertujuan, antara lain untuk:

- a. Menyosialisasikan kepada pihak terkait dalam hal ini mahasiswa tentang kegiatan dan asesmen pembelajaran yang teridentifikasi sebagai pemicu emosi positif dan negatif di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram.
- b. Dengan diketahui dan dipahaminya pemicu emosi positif dan negatif mahasiswa dalam proses dan asesmen pembelajaran diharapkan akan muncul dan tumbuh kesadaran akan pemicu tersebut sehingga dapat dihadapi sebagaimana mestinya.

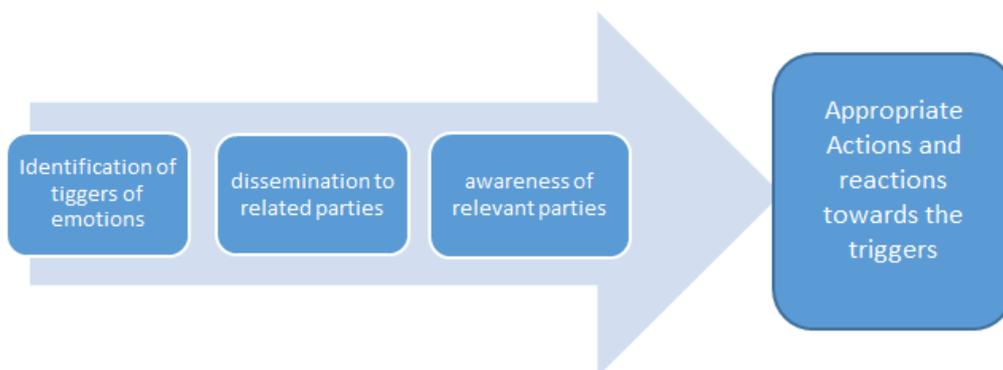
Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan, di antaranya:

- a. Tersampainya informasi tentang pemicu munculnya emosi positif dan negatif dalam hal aktivitas dan asesmen pembelajaran di kampus.
- b. Dengan adanya kesadaran pemicu emosi dan kemampuan mahasiswa menghadapi pemicu tersebut dengan semestinya diharapkan pemicu emosi positif dapat mengoptimalkan

capaian pembelajaran mahasiswa dan pemicu emosi negatif tidak berpengaruh banyak secara negatif terhadap capaian pembelajaran mereka.

2. Solusi dan Target Luaran

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahun sebelumnya tentang pemicu emosi dalam hal aktivitas dan asesmen pembelajaran di Program Studi (Amin dkk, 2023) ditemukan bahwa di antara aktivitas pembelajaran yang biasa dilakukan tidak semua menyebabkan timbulnya emosi positif bagi mahasiswa. Demikian pula halnya dengan proses dan instrumen asesmen. Sebagai contoh, presentasi materi perkuliahan yang selama ini ditekankan pada mahasiswa oleh dosen dengan harapan munculnya sikap mandiri dalam belajar, dilatihnya sikap berpikir kritis, dan dilakukannya pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centred learning*), dan diskusi lebih fokus antar mahasiswa saja tidak seutuhnya ditanggapi positif oleh mereka. Mereka setuju dituntut lebih mandiri dalam belajar, tetapi mereka juga berharap masukan dan tanggapan dari dosen sebagai pembina mata kuliah.



Gambar 1. Model solusi pemicu emosi positif dan negatif mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Inggris.

Dari Gambar 1 di atas, dapat dipahami bahwa mula-mula dalam kegiatan pengabdian ini faktor pemicu emosi mahasiswa dalam proses dan asesmen pembelajaran harus diidentifikasi (hal ini sudah dilakukan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya). Karena mahasiswa akan diajar oleh dosen yang sama menggunakan kurikulum yang sama, maka ada potensi terjadinya dan berlanjutnya aktivitas pembelajaran dan asesmen sebagaimana dialami mahasiswa sebelumnya. Oleh karena itu mahasiswa yang akan mengalami proses dan asesmen pembelajaran dimaksud harus diberikan informasi tentang apa yang telah dialami oleh senior mereka. Dengan demikian mereka akan menyadari aktivitas pembelajaran apa saja yang dapat potensial memicu emosi negatif mereka dan kemudian bagaimana cara menghadapainya.

Di samping kepada mahasiswa, hasil penelitian ini juga perlu didesiminasi ke staf pengajar yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa dan yang melaksanakan proses pembelajaran dan asesmen. Dengan kata lain para staf pengajar adalah mereka yang berhubungan langsung dengan mahasiswa dan berperan sebagai pemicu emosi mahasiswa. Berbagi temuan penelitian tentang emosi mahasiswa dengan para staf pengajar ini dan berdiskusi dengan mereka untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang apa yang sebenarnya terjadi dan juga mengapa hal tersebut terjadi akan sangat berguna karena mereka memperoleh data tentang emosi yang dialami mahasiswa dengan aktivitas pembelajaran dan asesmen yang mereka terapkan selama ini. Tentu diharapkan bahwa para staf pengajar akan bersikap terbuka dengan masukan yang diberikan mahasiswa dan sadar akan dampak dari kegiatan akademik bersama mahasiswa yang dilakukan selama ini dan apabila diperlukan bisa mempertimbangkan perlunya modifikasi. Usaha kolaboratif ini diharapkan dapat meminimalisasi timbulnya pemicu emosi negatif dan tentunya dampak negatif yang bisa ditimbulkan, yang potensial bisa menurunkan kualitas pembelajaran mahasiswa baik dalam hal proses maupun hasil belajar.

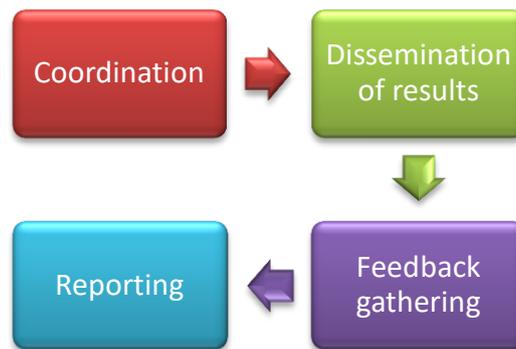
Tujuan akhir dari pengabdian ini adalah timbulnya kesadaran dari semua pihak yang terlibat untuk dapat berbuat sebagaimana mestinya yaitu mengoptimalkan peran sebagai pemicu emosi positif dan menghindari munculnya emosi negatif.

Target luaran dari PkM ini adalah semua mahasiswa semester II dan IV dan staf pengajar di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram sehingga masing-masing dapat berperan sebagaimana mestinya untuk membantu mahasiswa terbantu secara emosi dalam mengikuti proses dan asesmen pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan metode diseminasi hasil penelitian dan pemberian tanggapan dari pihak terkait. Adapun alur kegiatan dapat dilihat pada GAMBAR di bawah ini.

Pada gambar tersebut dijelaskan bagaimana kegiatan pengabdian ini dilakukan. Langkah pertama adalah koordinasi dengan pihak terkait yang diidentifikasi sebagai pemicu emosi. Secara singkat koordinasi dilakukan dengan dua pihak: para mahasiswa dan semua staf pengajar mata kuliah di semester I dan III. Diseminasi hasil penelitian dan diskusi dilakukan secara terpisah: dengan mahasiswa dan dengan staf pengajar, yang masing-masing dihadiri oleh semua tim pengabdian Masyarakat.



Gambar 2. Model Pelaksanaan Kegiatan PkM.

Pada saat diseminasi dilakukan pada di saat yang sama dimintakan umpan balik dari pihak-pihak terkait. Ini sangat perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang valid sekaligus konfirmasi terhadap apa yang telah dirasakan dan dipersepsikan oleh mahasiswa karena boleh jadi terjadi karena adanya mispersepsi atau miskomunikasi antara pihak yang terlibat. Hasil verifikasi dan umpan balik (*feedback*) ini akan sangat bermanfaat untuk sosialisasi selanjutnya kepada mahasiswa. Dengan demikian di satu sisi, pihak pemicu emosi negatif yang dialami mahasiswa dapat diminimalisasi dan di sisi lain kita perlu membuat mahasiswa memperoleh informasi bagaimana pemicu emosi negatif muncul, dan juga bagaimana bisa mengurangi dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkan. Hal ini sejalan dengan Oatley (1992) yang mengatakan bahwa memang kita tidak bisa memilih *trigger* (pemicu) emosi yang kita hadapi, akan tetapi kita dapat memilih bagaimana respon dan implikasi *trigger* dimaksud terhadap kita. Dengan kata lain, pemicu emosi negatif bisa diminimalisasi dan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi *trigger* emosi dapat ditingkatkan.

Kegiatan terakhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembuatan laporan kegiatan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah diusulkan dan dilakukan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini akan dielaborasi beberapa hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan PkM ini.

1. Waktu Pelaksanaan dan Peserta Kegiatan

Karena tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk mendiseminasi hasil penelitian sebelumnya kepada pihak-pihak yang terlibat maka PkM ini dilakukan sebanyak dua kali dengan dua kelompok audiens yang berbeda. Pelaksanaan PkM yang pertama dilaksanakan dengan pihak staf pengajar sebagai mereka yang menjadi sumber pemicu emosi melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan juga instrument asesmen yang digunakan. Kegiatan ini dirangkaikan dengan kegiatan

Rapat Tinjauan Manajemen Program Studi yang secara rutin diadakan sebelum tahun ajaran baru dimulai dengan tujuan untuk mengevaluasi program-program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dan *offering* matakuliah untuk semester yang akan segera dimulai. Kegiatan ini diadakan di ruang diskusi Program Studi tertanggal 17 Juli 2024. Semua dosen prodi pada saat kegiatan diadakan menghadiri rapat dan kegiatan sosialisasi

Kegiatan PkM selanjutnya dilakukan kepada mahasiswa aktif yang terdaftar di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Mereka terdiri dari 26 orang mahasiswa aktif gabungan dari semester I dan semester III. Acara sosialisasi diadakan di Aula Workshop FKIP tanggal 31 Agustus 2024. Pada saat kegiatan berlangsung semua tim peneliti yang terdiri dari 3 orang dosen dan seorang mahasiswa yang menjadi anggota PkM juga ikut hadir.

2. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pelaksanaan PkM dimulai dengan menyebarkan kuesioner survey persepsi tentang aktifitas belajar dan asesmen kepada mahasiswa baru dan mahasiswa semester III yang bukan merupakan partisipan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mereka terhadap aktifitas pembelajaran dan asesmen pembelajaran yang telah mereka alami sebelumnya meski mereka ada yang sudah (mahasiswa semester III) dan belum (semester I) mengalami aktifitas dan proses asesmen dimaksud di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Alasan lain, mengapa kegiatan pengabdian dimulai dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta adalah untuk menghindari pengaruh yang mungkin timbul pada jawaban survey bila hasil penelitian sebelumnya ditampilkan.

Secara umum dapat disampaikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dicantumkan dalam daftar kegiatan, kecuali pada item 'kegiatan mengunggah hasil kerja di learning management system (LMS), di mana ada beberapa mahasiswa yang belum pernah melakukannya. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil survei aktifitas pembelajaran untuk mahasiswa semester I.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1 secara rata-rata aktifitas pembelajaran mahasiswa Semester I memperoleh skor di antara 3,4—4,9 (kecuali mengunggah tugas di LMS: 1,6). Hal ini berarti bahwa mahasiswa secara umum telah pernah (kadang-kadang) mengikuti aktifitas belajar yang ada di daftar aktifitas pembelajaran. Aktifitas pembelajaran terendah terjadi pada '*giving a PPT presentation*' (3,4) diikuti '*reading article like papers*' dan '*making a summary*' (3,6). Aktifitas pembelajaran yang pernah dialami mahasiswa dengan frekuensi tertinggi adalah '*listening to lectures*' dengan rata-rata 4,9 (hampir selalu).

Tabel 1. Hasil Survei Aktifitas Pembelajaran Mahasiswa Semester I

Gender	Age	Doing an individual work	Doing pair work	Doing small group work	Doing classical discussion	Listening to lectures	Reading a journal article or book chapter	Making a summary	Uploading work on LMS	Making PowerPoint slides	Giving a PowerPoint presentation	Attending online classes
Female	22	1	2	3	5	4	4	4	1	1	3	4
Female	22	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	2
Female	21	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4
Female	21	4	3	4	4	5	3	3	4	5	5	5
Female	23	3	4	3	3	5	3	2	1	2	2	1
Female	23	4	4	4	4	5	3	3	1	3	1	1
Female	23	4	4	4	4	5	3	3	1	3	1	1
Male	21	3	3	3	3	4	4	2	1	2	2	2
Female	21	5	4	5	4	5	3	3	3	5	4	3
Female	21	5	2	5	4	5	3	3	3	4	3	3
Female	24	5	3	3	3	5	3	5	1	5	5	5
Male	27	3	4	4	3	4	3	3	2	5	4	5
Male	24	4	3	4	2	5	4	5	1	5	5	5
Female	24	5	5	3	4	5	4	3	1	2	1	5
Female	21	5	5	5	3	5	3	3	1	4	4	5
Male	28	4	3	3	4	4	3	4	1	5	4	5
Means		4,2	3,8	4,0	3,8	4,9	3,5	3,5	1,6	3,8	3,4	3,7

Tidak jauh berbeda dari apa yang dialami mahasiswa Semester I, mahasiswa semester III juga menunjukkan pengalaman yang mirip di mana minimal mereka telah mengikuti berbagai aktifitas pembelajaran (Lihat Tabel 2). Hal ini terbukti dari pilihan mereka ‘kadang-kadang’ untuk paritipasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Hal ini dikecualikan pada kegiatan ‘*uploading tasks on LMS*’ (skor 2,6). Hal ini mungkin terjadi pada mata kuliah pilihan di mana hanya pada matakuliah yang mereka tidak programkan. Sedangkan bagi kegiatan lain rentang skor adalah 3,2-4,4, yang artinya minimal memiih kadang-kadang.

Tabel 2. Hasil Survei Aktifitas Pembelajaran Mahasiswa Semester III.

Gender	Age	1. Doing an individual work	2. Doing pair work	3. Doing small group work	4. Doing classical discussion	5. Listening to lectures	6. Reading a journal article or book chapter	7. Making a summary	8. Uploading work on LMS	9. Making PowerPoint slides	10. Giving a PowerPoint presentation	11. Attending online classes
Male	23	5	3	4	1	4	5	3	4	4	3	2
Female	24	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
Female	24	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
Female	25	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	3
Male	25	3	4	3	3	4	4	3	1	5	5	4
Male	34	4	3	3	3	5	2	2	2	3	3	2
Male	24	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	1
Male	25	5	4	3	5	5	3	5	1	3	5	5
Female	45	5	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3
		4,4	3,6	3,6	3,4	4,4	3,4	3,2	2,6	3,9	3,9	3,2

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian hasil riset sebelumnya tentang bagaimana emosi mahasiswa dalam mengikuti aktifitas dan asesmen pembelajaran di Program Studi Magister Bahasa Inggris.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya hasil penelitian tentang emosi mahasiswa dalam mengikuti aktifitas dan asesmen pembelajaran tidak jauh berbeda dengan hasil survey yang dilakukan terhadap peserta pelatihan. Berdasarkan angket, terdapat 11 jenis aktifitas pembelajaran yang teridentifikasi sebagai bagian dari pengalaman peserta selama proses belajar mengajar di program magister ini: melakukan kerja individu, kerja berpasangan, kerja kelompok kecil, diskusi klasikal, mendengarkan ceramah, membaca artikel jurnal atau bab buku, membuat ringkasan, mengunggah karya di LMS, membuat *slide* PowerPoint, memberikan presentasi PPT, mengikuti kelas *online*, dan mengerjakan ujian akhir (tugas). Berdasarkan data diketahui bahwa seluruh dua belas kegiatan tersebut dilaksanakan di Program Studi pada tahun ajaran 2022-2023. Dua aktivitas yang paling sering dilakukan adalah membuat *slide* PowerPoint dan memberikan presentasi PowerPoint (dengan skor 4,66 dan 4,76), sedangkan aktivitas yang paling jarang dilakukan adalah mengikuti perkuliahan *online* dan mengunggah tugas ke sistem manajemen pembelajaran (LMS) universitas. Dua hal terakhir ini menunjukkan masih sedikitnya penggunaan platform pembelajaran *online* serta pemanfaatan LMS yang disediakan oleh institusi.

Mengenai kegiatan pembelajaran yang memicu emosi siswa (positif dan negatif), diketahui dari angket bahwa secara umum siswa menunjukkan emosi positif dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang mereka alami di Program Studi.

Dalam semua kegiatan pembelajaran terdapat satu atau lebih jenis emosi positif *enjoyment* (kenikmatan), *pride* (kebanggaan), *hope* (harapan). Lebih spesifiknya, frekuensi kemunculan emosi positif masing-masing adalah 98, 24, dan 17 untuk *enjoyment*, *hope*, dan *pride*. Bahkan pada lima kegiatan pembelajaran (kerja kelompok kecil, diskusi klasikal, mendengarkan ceramah, mengunggah karya di LMS, dan membuat *slide* PowerPoint, tidak ada satupun emosi negatif yang muncul. Selain itu, meskipun emosi negatif muncul dalam beberapa kegiatan, frekuensinya sangat minim, dengan hanya satu atau dua kejadian. (Hanya satu untuk *melakukan pekerjaan individu*, *melakukan kerja berpasangan*, *membaca artikel jurnal atau bab buku*, *membuat ringkasan*, dan *kelas online* dan hanya dua kejadian dalam *memberikan presentasi PowerPoint*. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas pembelajaran dan asesmen pembelajaran di prodi memicu emosi positif pada sebagian besar mahasiswa.

Pada bagian akhir pelaksanaan PkM ditekankan kembali pentingnya memilih respon yang tepat terhadap pemicu emosi. Karena memang kita tidak bisa selalu memilih pemicu respon yang kita

inginkan (karena ketidakmampuan kita untuk selalu mengontrol apa yang dilakukan orang lain) akan tetapi kita punya pilihan dalam menentukan bagaimana kita merespon pemicu emosi yang kita hadapi (Oatley, 1992).



Gambar 3. Penyampaian materi PkM.



Gambar 4. Sesi foto bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan sebelumnya tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan harapan yaitu menyebarkan informasi tentang emosi mahasiswa dalam mengikuti aktifitas dan evaluasi pembelajaran. Kesadaran mereka akan potensi emosi yang ditimbulkan oleh aktifitas dan asesmen pembelajaran minimal akan membuat mereka memiliki resiliensi emosi (*emotional resilience*) yang akan sangat berguna bagi mahasiswa semester II dan juga mahasiswa semester I. Resiliensi emosi itu akan menyadarkan mereka akan lebih pentingnya mengetahui dan menyadari cara menghadapi pemicu emosi daripada menghindari pemicu dimaksud *per se*. Kesadaran akan cara menghadapi pemicu emosi bisa mengurangi dampak negatif dari pemicu dimaksud yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar meskipun ada potensi pemicu negatif baik pada aktifitas

pembelajaran maupun instrumen asesmen. Disamping itu tentunya kepada pihak dosen yang telah mengetahui bagaimana aktifitas dan asesmen pembelajaran mereka dipersepsi mahasiswa akan berusaha mengurangi pemicu negatif dan mengoptimalkan pemicu emosi positif dalam aktifitas dan asesmen pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Mataram yang telah memberikan dana pelaksanaan kegiatan PkM ini. Begitu juga kepada para mahasiswa dan dosen di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Soepriyanti, H., Mahyuni, M., & Thohir, L. (2023). *Student's emotions on teaching and learning activities: A study among postgraduate students*. Laporan Penelitian Universitas Mataram tidak terpublikasi.
- Fredrickson, B. L. (1998). What good are positive emotions? *Review of General Psychology*, 2, 300–319.
- Kemendikbud. (2020). Permendikbud No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Linnenbrink-Garcia, L., & Pekrun, R. (2011). Students' emotions and academic engagement: Introduction to the special issue. *Contemporary Educational Psychology*, 36(1), 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2010.11.004>.
- Løvoll, H. S., Røysamb, E & Vittersø, J (2017). Experiences matter: Positif emotions facilitate intrinsic motivation *Cogent Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2017.1340083>.
- Oatley, K. (1992). *Best laid schemes. The psychology of emotions*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Park, I. J., Shim, S. H., Hai, S., Kwon, S., & Kim, T. G. (2022). Cool down emotion, don't be fickle! The role of paradoxical leadership in the relationship between emotional stability and creativity. *The International Journal of Human Resource Management*, 33(14), 2856-2886. <https://doi.org/10.1080/09585192.2021.1891115>.
- Pekrun, R., Goetz, T., Titz, W., & Perry, R. P. (2002). Academic emotions in students' self-regulated learning and achievement: A program of qualitative and quantitative research. *Educational Psychologist*, 37(2), p. 91–105. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702_4.

- Tugade, M. M., & Fredrickson, L. L. (2004). Resilient individuals use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 320–333. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.320>.
- Veenhoven, R. (2008). Healthy happiness: Effects of happiness on physical consequences for preventive health care. *Journal of Happiness Studies*, 9, 449–469. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1007/s10902-006-9042-1>.
- Wosnitza, M., & Volet, S. (2005). Origin, direction and impact of emotions in social online learning. *Learning and Instruction*, 15(5), 449–464. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2005.07.009>.